

KEGIATAN *MELTING RAINBOW* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP WARNA

Yantik Aprilliasari¹, Dema Yulianto², Intan Prastihastari Wijaya³

Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: yantikaprilia@gmail.com¹, dema@unpkediri.ac.id², intanwijaya@unpkediri.ac.id³

Aprilliasari, Yantik. Dema Yulianto. Intan Prastihastari Wijaya. (2020). Kegiatan *Melting Rainbow* dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna, 5(1), 125-130.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1160>

Diterima: 13-11-2020

Disetujui: 17-12-2020

Dipublikasikan: 21-12-2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kemampuan mengenal konsep warna setelah menggunakan kegiatan *Melting Rainbow*. Penelitian ini dilaksanakan di TK DW Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini yaitu TK DW Bangoan kelompok A dengan jumlah sampel sebanyak 13 peserta didik. Penelitian ini bersifat secara mendalam dengan gambaran fakta-fakta yang konkret yang diperoleh dari keadaan secara langsung terjadi. Data dikumpulkan melalui teknis penilaian unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman dengan melakukan suatu percobaan/eksperimen Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif model *Miles* dan *Huberman*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan menunjukkan bahwa proses Kegiatan melting rainbow ini bisa mengembangkan kemampuan mengenal konsep warna sehingga anak lebih mengerti tentang warna.

Kata kunci: *Melting rainbow*, Mengembangkan, Konsep warna

Abstract: This study aims to describe how the development of the ability to recognize the concept of color after using the *Melting Rainbow* activity. This research was conducted at TK DW Bangoan, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. The subjects in this study were TK DW Bangoan group A with a total sample of 13 students. This research is in-depth with a description of concrete facts obtained from the situation directly occurring. Data were collected through technical performance assessment using guideline instruments by conducting an experiment / experiment. The validity of the data was checked by triangulation. The data were analyzed by descriptive qualitative model of *Miles* and *Huberman*. Based on the results of research and discussion analysis, it shows that the process of this rainbow melting activity can develop the ability to recognize the concept of color so that children understand better about colors.

Keywords: *Melting rainbow*, Development, Color concept

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan. Segala aspek perkembangan perlu adanya stimulus terutama pada perkembangan kognitif. Karena kemampuan kognitif merupakan keterampilan seseorang untuk proses berfikir, termasuk mengingat dan berbahasa untuk memahami dunia sekitar. Perkembangan kognitif dalam mengenal konsep warna merupakan materi yang sangat sukar dimengerti oleh peserta didik. Karena perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Maslihah, dalam Khadijah 2016: 31). Merujuk pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara meniru, mengamati, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi anak usia dini yang berada pada masa emas (*golden age*). Dimana pada masa *golden age* bila anak mendapatkan stimulasi yang tepat maka pertumbuhan dan perkembangan optimal.

Mengajarkan dan mengenalkan konsep warna adalah pembelajaran yang sangat berguna bagi pengajaran di TK. Kemampuan mengenal konsep warna bagi peserta didik amat sangat penting bagi kemajuan kognitifnya. Kemampuan kognitif anak di Taman Kanak-Kanak perlu dikembangkan mengacu pada materi dan indikator kurikulum 2013 yang berhubungan dengan konsep warna yaitu, mengenal benda-benda disekitarnya dan menyampaikan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur, dan mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak, misalnya menurut ukuran, bentuk, warna, jenis dan lain-lain.

Kemampuan mengenal konsep warna disini adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna, dengan cara menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Jadi pengenalan konsep warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tetapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berfikir kreatif.

Hasil studi pendahuluan di TK DW Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan mengenal konsep warna anak, dari 13 anak, ada 8 anak yang belum mampu memahami berbagai macam warna dan anak tersebut juga masih kesulitan dalam memilah warna. Penyebab rendahnya kemampuan kognitif dalam memahami konsep warna di kelompok A TK DW Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu: ketika guru memperkenalkan warna kepada anak guru langsung menyebutkan nama-nama warna dan memperlihatkan warna tersebut dengan menggunakan kertas lipat, krayon, dan plastisin menggunakan metode ceramah. Guru tidak pernah melakukan pengenalan warna melalui kegiatan bermain atau eksplorasi. Rendahnya guru dalam memanfaatkan media yang berbeda di lingkungan anak. Guru lebih dominan pembelajaran di dalam kelas, sehingga hal tersebut menyebabkan anak merasa bosan dan anak menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, terlihat masih ada beberapa anak yang ramai sendiri dengan teman sebelahnya. Selain itu anak hanya mendengarkan panjang lebar dari guru saja dan pesan yang disampaikan akan mudah cepat hilang dari memori anak. Agar pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna dibutuhkan media dan metode yang kongkrit supaya anak tetap semangat dalam belajarnya. Diperjelas menurut pendapat Nugraha (dalam Sunarmi, 2016: 2) bahwa dalam mengajarkan warna pada peserta didik terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut: a) lakukan sesuai dengan kemampuan kognitif anak, pada awal pembelajaran gunakan materi yang mudah dimengerti dan kongkrit bagi anak. b) sebaiknya gunakan sumber belajar yang sudah ada disekitar anak. c) biasakan selalu menggunakan contoh kegiatan yang beragam tentang warna supaya anak mempunyai banyak pengalaman. d) hendaknya guru selalu kreatif serta bertanggung jawab penuh dalam mengajarkan tentang warna.

Pengenalan warna pada anak TK dapat dilakukan dengan praktek langsung, yang dimaksud praktek langsung dalam pandangan luas yaitu pembelajaran dengan berbagai metode untuk menjadi perantara keberagaman anak didik di kelas. Anak akan terlihat aktif dalam kegiatan dan dapat memanipulasi warna secara langsung. Jadi dengan praktek langsung pengenalan warna dapat dilakukan dengan metode percobaan/eksperimen. lebih lanjut Sujiono,dkk (2011) metode percobaan/eksperimen adalah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat untuk berbagai percobaan sudah disiapkan guru. Metode eksperimen ini memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Suryosubroto (dalam Fatmawati & Ningrum, 2019) kelebihan dari metode eksperimen yaitu: 1) membantu anak mengembangkan keterampilan dan proses kognitif anak, 2) metode ini memberi kesempatan untuk bergerak maju sesuai kemampuan sendiri, 3) metode ini berpusat kepada anak, 4) metode ini bisa membantu memperkaya kepercayaan diri anak melalui penemuan atau eksperimen. sedang kekurangan dari metode ini antara lain: 1) diperlukan kesiapan mental untuk belajar dengan menggunakan metode eksperimen, 2) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba tidak selalu ada, 3) metode ini kurang berhasil untuk mengajar di kelas yang besar.

Pengalaman yang menyenangkan ketika belajar akan memudahkan anak merekam informasi ke dalam memori. Selanjutnya Piaget (dalam Sujiono, 2013: 121) berpendapat bahwa ketika anak melakukan percobaan dengan objek nyata, dan dengan bermain maka anak akan mendapatkan banyak pengalaman. Sehingga menjadikan anak mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan dan memanipulasi objek / ide. Jadi aktivitas yang menarik untuk anak usia dini dalam menumbuhkan kemampuan konsep warna yaitu dengan melakukan kegiatan percobaan *melting rainbow*. Kegiatan *melting rainbow* ini adalah suatu percobaan pelangi yang mencair/meleleh. Menurut Darcy dan Brian (2017: 2) anak-anak akan suka mencairkan pelangi dengan soda kue dan reaksi cuka untuk membuat sup penuh warna dan menyenangkan yang bisa mereka mainkan. Jadi kegiatan *melting rainbow* ini adalah cara yang bagus untuk melatih pengenalan warna dan memperkenalkan anak-anak pada reaksi kimia (Darcy dan Brian, 2017: 6). Sehingga kegiatan *melting rainbow* ini adalah kegiatan yang bagus untuk pembelajaran anak TK. Dengan adanya

kegiatan *melting rainbow* kemampuan mengenal konsep warna dapat berkembang dan juga dapat mendeteksi serta mengidentifikasi buta warna pada anak, selain itu menjadikan anak akan lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif atau gambaran fakta-fakta yang kongkret yang diperoleh dari keadaan secara langsung terjadi. Hal ini diperjelas oleh Moeleong (2009) dalam deskriptif kualitatif berisi upaya mendeskripsikan seluruh gejala ataupun keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif atau gambaran fakta-fakta yang kongkret yang diperoleh dari keadaan secara langsung terjadi. Hal ini diperjelas oleh Moeleong (2009) dalam deskriptif kualitatif berisi upaya mendeskripsikan seluruh gejala ataupun keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK DW kelompok A Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelompok A TK DW Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 13, laki-laki 3 dan perempuan 10.

Prosedur

Adapun langkah-langkah kegiatan *melting rainbow* sebagai berikut:

Peneliti menyiapkan tempat dan media pembelajaran. Peneliti membagi jumlah seluruh anak menjadi empat kelompok. Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan kepada anak. Peneliti memberi contoh cara membuat *melting rainbow* kepada anak sebagai berikut : pertama tuangkan satu sendok makan soda kue ke dalam lima mangkok, kemudian tambahkan pewarna makanan (merah, kuning, hijau, biru, orange). Lalu tambahkan sedikit sabun cuci piring dan campur dengan sendok. Gulung setiap warna baking soda tadi menjadi bola-bola kecil dan letakkan de dalam piring.

Peneliti menunjukkan cara menggunakan pipet untuk mengambil air cuka dan memeraskan ke

bola-bola soda kue. Anak mengamati reaksi bola soda kue yang meleleh/mengelembung dan berbusa. Peneliti memberikan kesempatan kepada semua anak untuk melakukan percobaan *melting rainbow*. Peneliti menjelaskan sebab akibat tentang percobaan *melting rainbow* kepada anak. Adapun gambar kegiatan *melting rainbow* sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan *melting rainbow*

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan mengenal konsep warna pada peserta didik kelompok A TK DW Bangoan di kumpulkan dengan teknis unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman. Dengan melakukan suatu percobaan/eksperimen yang diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru/peneliti yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas percobaan dari awal sampai selesai. Seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (dalam Aisyah 2017) bahwa tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) dalam mendeskripsikan atau menggambarkan dalam penejelasan data yang diperoleh dalam bentuk narasi atau kalimat. Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian bahwa sesuai dengan kondisi awal dalam kemampuan mengenal kosep warna masih rendah, hal itu terlihat ketika anak diminta oleh guru untuk menyebutkan nama warna, anak masih kesulitan untuk menyebutkan warna tersebut, dan masih banyak juga anak yang diam ketika diminta oleh guru untuk membedakan warna satu dengan warna yang lainnya.

Dengan kondisi dan situasi tersebut membuat peneliti untuk melakukan suatu upaya perbaikan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep warna. Memahami konsep warna disini yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami warna, menyebutkan dan mengklasifikasikan warna yang diharapkan oleh guru. Menurut pendapat dari Wibisono (dalam Rachmi & Suhayah, 2017: 88) bahwa warna adalah unsur seni yang tidak ampu berdiri sendiri, tetapi juga merupakan bentuk fisik pertama menuju mata yang berguna untuk membedakan bermacam-macam suatu benda. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk melakukan suatu kegiatan perbaikan yaitu dengan mengganti media dan metode pembelajaran berupa kegiatan *melting rainbow* (kegiatan membuat berbagai macam-macam warna pelangi yang mencair/meleleh). Diperkuat lagi oleh pendapat Newton (dalam Aritonang, 2015: 2) melakukan percobaan dengan prisma kacanya yang dilewati cahaya putih membuktikan bahwa matahari terdiri dari *spektrum* (panjang gelombang cahaya yang menentukan identitas suatu warna) *mejikuhibiniu* (merah, jingga, kuning, biru, nila, dan ungu). Setelah anak melakukan percobaan disini guru/peneliti mengumpulkan data hasil penilaian berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik dengan mengisi instrumen unjuk kerja yaitu:

Tabel 1. Instrumen unjuk kerja anak

No.	Item Unjuk Kerja	Hasil Penelitian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyelesaikan kegiatan percobaan <i>melting rainbow</i> dengan urutan yang benar		6	7	
2.	Anak menyebutkan macam-macam warna dengan benar	4	9		
3.	Anak mampu menceritakan hasil dari percobaan		4	9	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan paparan tabel 1 maka dapat dideskripsikan bahwa hasil penilaian capaian perkembangan anak dalam menyelesaikan kegiatan *melting rainbow* dengan urutan yang benar anak mulai berkembang sebanyak 6 anak dan berkembang sesuai harapan ada 7 anak. Pada indikator ke 2 anak yang mampu menyebutkan macam-macam warna dengan benar ada anak yang masih belum berkembang yaitu 5 anak dan anak yang mulai berkembang ada 8 anak. Pada kemampuan anak mampu menceritakan hasil dari percobaan ada 4 anak yang mulai berkembang dan ada 9 anak yang berkembang sesuai harapan.

Jadi, berdasarkan tabel diatas peneliti menemukan ada 4 anak yang belum berkembang dalam kemampuan mengenal konsep warna yaitu anak belum mampu atau kesulitan dalam menyebutkan macam-macam warna. hal tersebut dikarenakan karena kebanyakan anak tersebut memiliki pola tidur yang kurang, karena orangtua yang membiarkan anaknya menonton televisi dan bermain gadget sampai larut malam dan selain itu kurangnya peran orang tua ataupun guru dalam melakukan pengenalan warna melalui kegiatan bermain ataupun eksplorasi. Selain itu guru hanya menggunakan cara klasikal yaitu metode ceramah. Sehingga hal tersebut menyebabkan anak mengantuk, bosan, kurang berkonsentrasi anak menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan terlihat masih ada beberapa anak yang ramai sendiri dengan teman sebelahnya.

Agar pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep warna maka perlu adanya metode dan media pembelajaran yang tepat dan kongkret agar anak mudah ingat dan tidak ketinggalan dengan anak yang lain. Sehingga dengan adanya kegiatan *melting rainbow* ini dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep warna sehingga anak lebih mengerti tentang warna. selain itu juga dapat mendeteksi dan mengidentifikasi buta warna pada anak.

Penelitian dengan percobaan/eksperimen kegiatan *melting rainbow* disini ternyata dapat meningkatkan nilai capaian khususnya item anak mampu menyebutkan macam-macam warna dengan benar pada tahapan mulai berkembang 9 dan dan yang belum berkembang ada 4 anak. peningkatan ini tentunya menjadi acuan guru dan

selanjutnya untuk mencari eksplorasi media apa lagi dalam kegiatan bermain ataupun eksplorasi khususnya keterampilan kognitif dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep warna. Dengan adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan menjadikan anak sangat antusias, aktif, dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tindakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *melting rainbow* melalui metode percobaan/eksperimen mampu mengembangkan kemampuan dalam mengenal konsep warna pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, maka dengan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadikan anak akan sangat antusias, aktif, dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *melting rainbow* dengan menggunakan metode eksperimen mampu menumbuhkan kemampuan dalam memahami konsep warna pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darcy & brian. 2017. *Melting Rainbow Preschool Science Experiment*.
<https://www.darcybrian.com/melting-rainbow-preschool-science-experiment/>. Di akses 20 Juli 2020.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks.
- Sumarsih, dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Menenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 2018, 1 (1), 72-77.
- Rachma, Titi & Suhayah. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6, No.1.
- Sunarmi. 2016. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Bola-Bola Ajaib Pada Siswa Kelompok B TK Dharma Wanita 3 Jatiprahu Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 2.
- Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Purwasih, Wahyu. 2018. Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di Paud

Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna* Vol 2, No. 2.

Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI.

Aritonang, Liesbert. 2015. *Bahan Ajar Pengenalan Warna*. Institut Sains Teknologi Pardede.

Aisyah. 2017. Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT. Volume 1 Issu 2 (2017) Pages 118-123*.

Sujiono, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Fatmawati, Dewi & Ningrum, Mallevi Agustin. 2019. Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Pada Anak Kelompok B TK Hidayatul Lida Kulon 1/58 Surabaya. *Jurnal PAUD teratai volume 8 Nomor 3 tahun 2019*.